

PENGARUH FAMILY QUALITY TIME TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMPIT AL-ISTIQOMAH GLOBAL SCHOOL KARAWANGIndah Fasikha Ayuningsih¹; Akil Akil²; Jaenal Abidin³

Universitas Singaperbangsa Karawang

indahfayh@gmail.com, akil@fai.unsika.ac.id

Abstract

Parents have a great responsibility in guiding, directing and being responsible for creating a religious family environment. Therefore, the role of parents is very decisive in the formation of pious children. This study aims to determine the effect of family quality time on the morals of students at SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang. The population in this study were students of SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang. The sampling technique of this study used a random sampling technique consisting of 45 samples. The results of the descriptive analysis of the family quality time variable have a value interval of 63-75 for 35 students, with a percentage of 77.60% in the very good category. While the results of the descriptive analysis of the moral variable there is an interval of 66-76 values in 23 students, with a percentage of 51.10% in the very good category. The results of the t-test showed that $t_{count} > t_{table}$ ($7.895 > 2.016$) then H_0 was rejected statistically significant, from the t-test results the significance value was less than 0.05 ($0.000 < 0.005$) meaning that there was a close influence between family quality time on student morale. at SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang.

Keywords : Family Quality Time ; Student Morals

Abstrak: Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing, mengarahkan dan bertanggung jawab menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang religius. Oleh karena itu, peran orang tua sangat menentukan dalam pembentukan anak sholeh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh family quality time terhadap akhlak siswa di SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang. Populasi penelitian ini merupakan siswa SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang. Teknik persampelan penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang terdiri 45 sampel. Hasil analisis deskriptif variabel family quality time, terdapat interval nilai 63-75 pada 35 peserta didik, pada persentase 77,60% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil analisis deskriptif variabel akhlak terdapat interval nilai 66-76 pada 23 peserta didik, pada persentase 51,10% dengan kategori sangat baik. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,895 > 2,016$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara family quality time terhadap akhlak siswa di SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang.

Kata Kunci : Family Quality Time ; Akhlak Siswa

PENDAHULUAN

Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep Tri Sentra Pendidikan dengan menyatakan, “Di dalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan.”

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena anak mendapatkan pendidikan pertama dari mereka. Dengan demikian, bentuk pendidikan non formal pertama terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua sangat menentukan dalam pembentukan anak saleh atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang saleh dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketakwaan orang tuanya.

Pendidikan yang dimaksud tentunya bukan hanya pendidikan umum saja. Namun juga mencakup pendidikan agama yang mengajarkan anak agar mempunyai budi pekerti yang baik atau berakhlak mulia. Akhlak yang mulia atau yang terpuji membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing, mengarahkan dan bertanggung jawab menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang religius. Dengan kondisi seperti ini anak akan tetap bisa terjaga keyakinannya dan tidak mudah terbawa arus zaman yang sering berubah dan bervariasi. Menurut Zakiah Darajat, orang tua sebagai kepala rumah tangga memiliki fungsi yang sangat besar dalam memenuhi dan menjalankan perannya dalam keluarga, yang pada akhirnya akan menjadikan keluarga yang sakinah mawadah warahmah.

Salah satu cara terbaik untuk mendidik anak adalah menjadi role model, menjadi panutan dalam hidup mereka. Anak-anak tidak dapat memiliki karakter yang baik jika orang tua sendiri tidak memiliki karakter yang baik pula. Media sangat sering dipermasalahkan; televisi, internet, bahkan lingkungan sekitar. Namun, orang yang paling bertanggung jawab atas kehancuran sebuah keluarga adalah orang tua itu sendiri.

Pada dasarnya, tidak ada waktu *quality time* yang ideal dengan anak-anak di rumah, karena pada dasarnya keterampilan *quality time* dapat dilakukan kapan saja. Orang tua dapat memilih *quality time* yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang mereka hadapi ketika sedang menghabiskan waktu bersama anak. Ketika sedang menonton televisi bersama di ruang keluarga dan orang tua ingin melihat seberapa banyak pemahaman hikmah yang bisa diambil dari topik tayangan tersebut.

Satu hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah *quality time* saat anak merasa tenang dan bahagia jauh lebih efektif daripada *quality time* bersama anak ketika mereka baru saja pulang sekolah. Begitu juga sebaliknya, *quality time* tidak efektif ketika orang tua masih lelah dan baru pulang kerja.

Anak yang orang tuanya sibuk akan menjadi anak yang kekurangan perhatian. Kurangnya perhatian ini dapat menyebabkan masalah mental bagi. Anak yang awalnya selalu bergembira bisa menjadi pemurung. Akibatnya anak bisa memiliki sikap acuh tak acuh. Untuk itu, kebutuhan anak yang paling mendasar dari orang tuanya adalah perhatian, meskipun hanya berbentuk pelukan dan kasih sayang. Kasih sayang akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Jika anak menangis dan tidak ada jawaban dan perhatian dari orang tuanya, maka batin anak akan tersiksa dan merasa tidak mendapat perhatian dan kasih sayang.

Pada hakikatnya, orang tua ingin anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang dapat merugikan dirinya.

Pembinaan akhlak sejak dini sangatlah penting, agar akhlak anak berkembang lebih baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, sehingga anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Namun, untuk mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki akhlak yang mulia bukanlah persoalan yang mudah apalagi di era teknologi yang berkembang pesat ini. Banyak sekali faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlak anak, diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya keteladanan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat terutama perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi, terutama gawai dan banyak lagi yang lainnya.

Banyak sekali masalah akhlak yang terjadi pada anak-anak. Diantaranya adalah banyak anak-anak yang tidak memiliki sopan santun kepada yang lebih tua, malas belajar,

kecanduan video porno, kecanduan bermain games, tawuran, membolos, tidak disiplin, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, merokok, kecanduan narkoba, bullying, suka berbohong dan lain sebagainya. Masalah-masalah di atas tentunya di pengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor-faktor itu, di duga dipengaruhi oleh kurangnya *family quality time* terhadap anak.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, agar para orang tua dan pendidik dapat memahami pentingnya akhlak, sehingga orang tua dan pendidik dapat memahami betapa besarnya pengaruh *family quality time* terhadap peningkatan akhlak anak-anak mereka, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dalam jurnal ini, pada pembahasan tentang “Pengaruh *Family Quality Time* Terhadap Akhlak Siswa.”

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif regresi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara *family quality time* terhadap akhlak siswa di SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *family quality time* sedangkan variabel terikatnya yaitu akhlak siswa.

Metode yang digunakan adalah survey dan teknik pengambilan data dengan angket. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang yang berjumlah 57 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling* sehingga sampel berjumlah 45 siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden melalui kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan responden terhadap jawaban untuk masing-masing variabel, itu akan didasarkan pada rentang skor jawaban responden.

Dari hasil skor jawaban responden tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah dari hasil variabel family quality time dan akhlak.

Tabel 1. Kriteria Hasil Skor

Kriteria	Family Quality Time	Akhlak
Nilai Tertinggi	75	76
Nilai Terendah	38	46
Mean	65,80	64,82
Median	68	66
Modus	71	66
Jumlah	317,80	318,82

Pada *family quality time* nilai tertinggi yaitu 75, nilai terendah yaitu 38, mean yaitu 65,80, median yaitu 68, modus yaitu 71, dan jumlah nilai 317,80. Pada akhlak nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah 46, mean yaitu 64,82, median yaitu 66, modus yaitu 66, dan jumlah nilai 318,82.

Dari data di atas kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(xt - xr)}{Ki} + 1$$

Keterangan:

i = interval

Xt = nilai tertinggi

Xr = nilai terendah

Ki = Kelas interval

a. *Family Quality Time*

Dari hasil data kuesioner family quality time dapat diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 38, maka dapat diketahui intervalnya yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{(75 - 38)}{3} + 1 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Persentase *Family Quality Time*

Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
63-75	35	77,6%	Sangat Baik
50-62	6	13,2%	Baik
38-49	4	8,8%	Kurang Baik
Jumlah	45	100%	

Dari data tabel *family quality time*, terdapat interval nilai 63-75 pada 35 peserta didik, pada persentase 77,60% dengan kategori sangat baik. Terdapat interval nilai 50-62 pada 6 peserta didik, pada persentase 13,20% dengan kategori baik. Terdapat nilai interval 38-49 pada 4 peserta didik, pada persentase 8,80% dengan kategori kurang baik.

b. Akhlak Siswa

Dari hasil data kuesioner akhlak dapat diperoleh nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 46, maka dapat diketahui intervalnya yaitu:

$$i = \frac{(76 - 46)}{3} + 1$$

Tabel 3. Persentase Akhlak

Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
66-76	23	51,1%	Sangat Baik
56-65	18	40%	Baik
46-55	4	8,8%	Kurang Baik
Jumlah	45	100%	

Dari data tabel akhlak terdapat interval nilai 66-76 pada 23 peserta didik, pada persentase 51,10% dengan kategori sangat baik. Terdapat interval nilai 56-65 pada 18 peserta didik, pada persentase 40,00% dengan kategori baik. Terdapat nilai interval 46-55 pada 4 peserta didik, pada persentase 8,80% dengan kategori kurang baik.

Hasil Regresi Linier Sederhana

Setelah keseluruhan data kuesioner diuji dan dinyatakan valid, reliabel, normal, selanjutnya dilakukan regresi linier sederhana. Hasil pengujian data dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 16.0 didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.238	5.817		3.307	.002
Family Quality Time	.693	.088	.769	7.895	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Akhlak Siswa

X = *Family Quality Time*

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 19,238 + 0,693X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diaertikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 19,238 menunjukkan bahwa jika variabel *family quality time* bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 19,238 satuan atau sebesar 19,238%.

Variabel family quality time 0,693 menunjukan bahwa jika variabel family quality time meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan akhlak sebesar 0,693 satuan atau sebesar 69,3%.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel 5. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.238	5.817		3.307	.002
Family Quality Time	.693	.088	.769	7.895	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

Pada tabel di atas, t_{hitung} pada *family quality time* adalah 7,895 pada derajat bebas (df) = $N-2 = 45-2 = 43$, maka ditemukan r_{tabel} sebesar 2,016. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,895 > 2,016$).

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *family quality time* berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa di SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah jumlah yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (*family quality time*) mampu menjelaskan variabel dependen (akhlak). Koefisien korelasi (R^2) ditentukan oleh nilai R square yang disesuaikan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.582	4.75422

a. Predictors: (Constant), Family Quality Time

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada hasil Ringkasan model dari hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan output yang diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,592 ($0,769 \times 0,769$) atau 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh family quality time (variabel independen) terhadap akhlak (variabel dependen) adalah 59,2% atau variabel independen (family quality time) yang digunakan mampu menjelaskan 59,2% dari variabel dependen (akhlak). Sedangkan 40,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Artinya uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi akhlak. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

PEMBAHASAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana yang merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Sampling teknis acak sederhana dalam sampel peneliti menggunakan metode lotere dengan menggambar semua siswa SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang. Dari hasil undian, beberapa siswa diperoleh sebagai sampel penelitian, yaitu beberapa siswa dari kelas VII Al-Fatih dan VIII Al-Fatih.

Selanjutnya peneliti membagikan angket kepada responden penelitian yang berjumlah 45 responden yang terdiri dua kelas. Dari hasil jawaban responden peneliti menganalisis data dengan uji validitas diperoleh 31 butir pernyataan yang valid dari variabel family quality time dan akhlak, dengan hasil reliabilitas 0,756 pada variabel family quality time dan 0,738 pada variabel akhlak.

Dari hasil uji hipotesis *family quality time* menggunakan uji t, yang menunjukkan nilai t sebesar 7,895 atau positif dengan tingkat signifikan 0,000. Kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,895 > 2,016$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . dikatakan bahwa “*family quality time* memiliki pengaruh yang signifikan dengan akhlak siswa”.

Hasil dari uji regresi linier sederhana telah membuktikan terdapat pengaruh antara *family quality time* dengan akhlak siswa menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai regresi linier $Y = 19,238 + 0,693X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara *family quality time* dan akhlak siswa.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,592 ($0,769 \times 0,769$) atau 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *family quality time* (*variabel independen*) dengan akhlak (*variabel dependen*) adalah 59,2% atau variabel independen (*family quality time*) yang digunakan mampu menjelaskan 59,2% dari variabel dependen (akhlak) Dan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh *Family Quality Time* Terhadap Akhlak Siswa di SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif variabel *family quality time*, terdapat interval nilai 63-75 pada 35 peserta didik, pada persentase 77,60% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil analisis deskriptif variabel akhlak terdapat interval nilai 66-76 pada 23 peserta didik, pada persentase 51,10% dengan kategori sangat baik.

Hasil uji R^2 ditemukan bahwa *family quality time* memiliki pengaruh sebesar 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *family quality time* (variabel independen) terhadap akhlak (variabel dependen) adalah 59,2% atau variabel independen (*family quality time*) yang digunakan mampu menjelaskan 59,2% dari variabel dependen (akhlak). Sedangkan 40,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,895 > 2,016$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$)

berarti terdapat pengaruh yang erat antara *family quality time* terhadap akhlak siswa di SMPIT Al-Istiqomah Global School Karawang

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, I. (2016). *QUALITY TIME WITH KIDS-Cerdas Kilat Tingkatkan Prestasi Belajar & Semakin Dekat dengan Anak*. Yogyakarta: ANDI.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- Ayuhan. (2016). *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari Sri. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mimi, D. (2001). *10 Prinsip Spiritual Parenting*. Jakarta: Kaifa.
- Prasetia Dwi. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qadhi, Y. (2018). *TUJUH RAHMAT AKHLAK YANG BAIK*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1624>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Utami, S. F., & Yatim, Y. (2021). Quality Time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko , Kabupaten Tanah Datar). 5, 4830–4836. 1623-Article Text-3302-1-10-20210827
- Zakiah Daradjat. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.